

# Correlation of Mother's Occupation and Stimulation Given by Parents with Fine Motor Status to Children in 'Aisyiyah Bustanul Athfal XIII Kindergarten in Wates Village Undaan District Kudus Regency

Amelia Rizqi<sup>1</sup> , Noor Hidayah<sup>1</sup>, Umi Faridah<sup>1</sup>

<sup>1</sup> Department of Nursing, Universitas Muhammadiyah Kudus, Indonesia

 ameliarizqi961@gmail.com

## Abstract

**Background:** One of the developments in early childhood can be seen from the fine motor status. Fine motor development is one of the important aspects that children go through during their growth and development. One of the factors that influence the fine motor status is the mother's work and the stimulation given by the parents. **Objective:** To determine the relationship between mother's work and the stimulation given by parents with fine motor status in early childhood in 'Aisyiyah Bustanul Athfal XIII Kindergarten, Wates Village, Undaan District, Kudus Regency. **Method:** This type of research is correlational analytical research of analytical survey method with cross sectional approach. Researchers used simple random sampling by taking the number of population in 'Aisyiyah Bustanul Athfal XIII Kindergarten as many as 105 children. Bivariate analysis using Chi Square test and the instruments used are questionnaires and the Denver II form. **Results:** The results showed that there was a relationship between mother's occupation and fine motor status in early childhood in 'Aisyiyah Bustanul Athfal XIII Kindergarten, Wates Village, Undaan District, Kudus Regency 2022 with a P Value of 0.028 ( $<0.05$ ), OR value of 0.0338. There is a relationship between stimulation provided by parents with fine motor status in early childhood in TK 'Aisyiyah Bustanul Athfal XIII Kindergarten, Wates Village, Undaan District, Kudus Regency 2022 with a P Value of 0.000 ( $<0.05$ ), OR value of 31.7. **Conclusion:** There is a relationship between mother's work and stimulation given by parents with fine motor status in early childhood in TK 'Aisyiyah Bustanul Athfal XIII Kindergarten, Wates Village, Undaan District, Kudus Regency.

**Keywords:** Fine Motor Status; Mother's Occupation; Parents Stimulation

## Hubungan Pekerjaan Ibu dan Stimulasi yang Diberikan Orang Tua dengan Status Motorik Halus pada Anak Usia Dini di Tk 'Aisyiyah Bustanul Athfal XIII Desa Wates Kecamatan Undaan Kabupaten Kudus

### Abstrak

**Latar Belakang:** Perkembangan pada anak usia dini salah satunya dapat dilihat dari status motorik halus. Perkembangan motorik halus merupakan salah satu aspek penting yang dilalui anak pada masa pertumbuhan dan perkembangannya. Salah satu faktor yang mempengaruhi status motorik halus adalah pekerjaan ibu dan stimulasi yang diberikan orang tua. **Tujuan Penelitian:** Untuk mengetahui hubungan pekerjaan ibu dan stimulasi yang diberikan orang tua dengan status motorik halus pada anak usia dini di TK 'Aisyiyah Bustanul Athfal XIII Desa Wates Kecamatan Undaan Kabupaten Kudus. **Metode:** Jenis penelitian ini adalah penelitian analitik korelasional metode survey

analitik dengan pendekatan *cross sectional*. Peneliti menggunakan simple random sampling dengan mengambil jumlah populasi di TK sebanyak 105 Anak. Analisa bivariat menggunakan uji *Chi Square* dan instrument yang digunakan adalah kuesioner dan formulir *Denver II*. **Hasil Penelitian:** Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan pekerjaan ibu dengan status motorik halus pada anak usia dini di TK 'Aisyiyah Bustanul Athfal XIII Desa Wates Kecamatan Undaan Kabupaten Kudus 2022 dengan *P Value* sebesar 0,028 ( $<0.05$ ), nilai OR sebesar 0,338. Ada hubungan stimulasi yang diberikan orang tua dengan status motorik halus pada anak usia dini di TK 'Aisyiyah Bustanul Athfal XIII Desa Wates Kecamatan Undaan Kabupaten Kudus 2022 dengan *P Value* sebesar 0,000 ( $<0.05$ ), nilai OR sebesar 31,7. **Kesimpulan:** Ada hubungan pekerjaan ibu dan stimulasi yang diberikan orang tua dengan status motorik halus pada anak usia dini di TK 'Aisyiyah Bustanul Athfal XIII Desa Wates Kecamatan Undaan Kabupaten Kudus.

**Kata kunci:** Status Motorik Halus; Pekerjaan Ibu; Stimulasi Orang Tua

## 1. Pendahuluan

Anak adalah karunia Tuhan Yang Maha Esa, yang senantiasa harus dijaga, dibina dengan baik dan penuh kasih sayang, karena anak juga memiliki harkat, martabat dan hak yang harus dijunjung tinggi dan dilindungi, supaya dimasa mendatang anak tersebut dapat berguna dan bermanfaat bagi sesama dan bagi bangsa [1].

Menurut Undang-Undang no. 20 Tahun 2003 2003 anak usia dini adalah anak usia 0-6 tahun. Masa usia dini merupakan masa keemasan (*golden age*). *The Golden Ages* atau periode keemasan atau sering disebut dengan *Window Of Opportunity* merupakan fase pertumbuhan dan perkembangan otak yang paling cepat dan kritis dan stimulasi seluruh aspek sangat berpengaruh pada tahap tumbuh kembang selanjutnya [2].

Kemampuan motorik adalah salah satu kemampuan anak yang berkembang saat usia dini. Motorik halus merupakan suatu kemampuan tubuh melakukan suatu gerakan yang melibatkan otot-otot yang lebih kecil atau halus seperti jari-jari tangan dan mata [3]. Perkembangan motorik halus dimiliki oleh semua anak. Keterampilan motorik halus yaitu meliputi keterampilan dalam menempel, menggunting, merobek, meronce, menulis, menggambar dengan baik dan sebagainya. Keterampilan motorik halus sangat dibutuhkan oleh anak prasekolah yang menjadi persyaratan utama memasuki tingkat pendidikan selanjutnya [4].

Menurut WHO (*World Health Organization*) tahun 2018 melaporkan bahwa data prevalensi balita yang mengalami gangguan pertumbuhan dan perkembangan adalah 28,7%, berapa tahun terakhir ini, terjadi berbagai masalah perkembangan anak seperti keterlambatan motorik, berbahasa, perilaku, autisme, dan hiperaktif yang semakin meningkat dan Indonesia termasuk kedalam Negara ketiga dengan prevalensi tertinggi di regional Asia Tenggara/*South-East Asia Regional* [5].

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi tumbuh kembang pada anak antara lain: (1) faktor internal (rasa tau bangsa, keluarga, umur, jenis kelamin, genetik) (2) faktor eksternal, yaitu meliputi faktor prenatal (gizi, mekanis, endokrin, radiasi, infeksi, kelainan imunologi, anoksia embrio, psikologi ibu), faktor persalinan (komplikasi saat persalinan pada bayi), dan faktor pascasalin (gizi, penyakit kronis atau kelainan, lingkungan fisik atau kimia, psikologis, endokrin, pekerjaan ayah/ibu, sosioekonomi, pendidikan ayah/ibu, jumlah saudara, stimulasi) [6].

Orang tua adalah sosok yang tak bisa lepas dari proses tumbuh kembang anaknya, lebih khususnya ibu. Dewasa ini, sebagian besar ibu telah mengambil peran lebih di

masyarakat, yaitu menjadi pekerja. Peran wanita telah bergeser dari peran tradisional menjadi modern. Dari hanya memiliki peran untuk melahirkan anak (reproduksi) dan mengurus rumah tangga, kini wanita mempunyai peran sosial dimana dapat berkarir dalam bidang apapun didukung pendidikan yang tinggi. Ibu yang bekerja dapat memberikan dampak negatif maupun positif terhadap perkembangan anak. Dampak negatif dari ibu bekerja adalah, kehadiran ibu dalam kehidupan sehari-hari sang anak lebih sedikit dibandingkan dengan ibu yang tidak bekerja, sehingga kesempatan ibu untuk memberikan motivasi dan stimulasi dalam anak melakukan tugas-tugas perkembangan motorik terbatas. Sedangkan dampak positif dari ibu bekerja terhadap perkembangan anak dapat dilihat dari efek yang didapat apabila anak ditinggal di tempat penitipan anak yang memperkerjakan pengasuh terlatih. Anak memiliki interaksi sosial yang baik, perkembangan kognitif yang pesat, serta fisik yang lebih aktif jika dibandingkan dengan anak yang hanya berada di rumah bersama ibunya yang tidak [7].

Saat ini total tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) pada pekerja wanita mengalami peningkatan dari 2,33% menjadi 55,04%. Kondisi ini menunjukkan bahwa perempuan semakin aktif dalam menunjang status ekonomi keluarga dan mereka mempunyai kesempatan untuk bekerja di bidang pekerjaan yang sama dengan laki-laki [8].

Menurut penelitian (Sunarsih dkk, 2021) menyatakan bahwa pekerjaan ibu berhubungan signifikan dengan perkembangan anak. Hal tersebut merupakan kesimpulan dari analisis bivariat yang menunjukkan bahwa *P Value*: 0,010 ( $<0,05$ ). Berdasarkan nilai tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa pekerjaan ibu berhubungan dengan perkembangan anak. Hal ini berhubungan dengan kesempatan orang tua dalam memenuhi kebutuhan dasar anak terbatas [9].

Menurut (Permendikbud No. 146 Tahun 2014) stimulasi adalah pemberian rangsangan pendidikan yang diberikan untuk mencapai kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan bagi anak usia dini dari lahir sampai dengan enam tahun agar dapat tumbuh dan berkembang secara optimal. Agar perkembangan motorik halus anak dapat berkembang dengan optimal maka perlu untuk distimulasi. Anak yang mendapat stimulasi yang terarah akan lebih cepat berkembang dibandingkan anak yang kurang bahkan tidak mendapat stimulasi.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Harahap, menyatakan bahwa ada hubungan yang signifikan antara peran orang tua terhadap stimulasi tumbuh kembang motorik halus pada usia (4-5) tahun. Berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa pemberian stimulasi terhadap anak usia dini sangat memengaruhi perkembangan motorik halus anak, baik stimulasi tersebut dilakukan oleh orang tua, dapat juga melalui media dan alat permainan edukatif, dan interaksi anak dengan lingkungan sekitar [10].

Menurut penelitian (Perdani dkk, 2021) menyatakan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara hubungan stimulasi dengan perkembangan motorik halus anak, didapatkan nilai *P Value* 0,025 ( $\alpha : 0,05$ ) [11].

Menurut pendapat Probini dalam (Yusnita dkk, 2022), keterlambatan motorik dapat menyebabkan anak merasa rendah diri, kecemburuan terhadap anak lain, kekecewaan terhadap sikap orangtua, penolakan sosial, ketergantungan dan malu. Oleh karena itu, stimulasi ini harus diberikan secara rutin dan berkesinambungan dengan kasih sayang, metode bermain dan lain lain, sehingga perkembangan anak dapat berjalan secara optimal. Oleh karena itu orang tua memiliki peran penting dalam menstimulasi perkembangan anak karena menjadi orang terdekat bagi anak [12].

## 2. Metode

Jenis penelitian ini menggunakan jenis penelitian analitik korelasional dengan metode survey analitik dan metode pendekatan *cross sectional*. Pengumpulan data dengan menggunakan lembar kuesioner dan formulir *Denver II*. Teknik sampling berupa *probability sampling* berupa *simple random sampling*. Besar sampel 84 responden. Analisis data dilakukan dengan menggunakan *software* SPSS dan uji statistik yang digunakan yaitu uji korelasi *chi square*.

## 3. Hasil dan Pembahasan

1. Hubungan Pekerjaan Ibu dengan Status Motorik halus pada Anak Usia Dini di TK 'Aisyiyah Bustanul Athfal XIII Desa Wates Kecamatan Undaan Kabupaten Kudus

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Sampel Berdasarkan Hubungan Pekerjaan Ibu dengan Status Motorik Halus pada Anak Usia Dini di TK 'Aisyiyah Bustanul Athfal XIII Desa Wates Kecamatan Undaan Kabupaten Kudus (n=84)

Status Motorik Halus	Pekerjaan Ibu				Total		P Value	OR
	Tidak Bekerja		Bekerja		N	%		
	N	%	N	%				
Normal	21	34,4	40	65,6	61	100,0	0,028	0,338
<i>Suspect</i>	14	60,9	9	39,1	23	100,0		
Jumlah	35	41,7	49	58,3	84	100%		

Sumber : Data Primer 2022

Berdasarkan tabel 1 diperoleh hasil dari 84 responden, bahwa pekerjaan ibu dengan kategori tidak bekerja sebanyak 35 (41,7%) responden dengan kategori status motorik halus normal sebanyak 21 (34,4%), dan responden dengan kategori status motorik halus *suspect* sebanyak 14 (60,9%). Sedangkan pekerjaan ibu dengan kategori bekerja sebanyak 49 (58,3%) dengan kategori status motorik halus normal sebanyak 40 (65,6%) dan kategori status motorik halus *suspect* sebanyak 9 (58,3%).

Hasil uji statistika menggunakan uji *Chi Square* diperoleh nilai *P Value* sebesar 0,028 (kurang dari 0,05) maka  $H_0$  ditolak yang berarti terdapat hubungan signifikan antara pekerjaan ibu dengan status motorik halus pada anak usia dini di TK 'Aisyiyah Bustanul Athfal XIII Desa Wates Kecamatan Undaan Kabupaten Kudus. Dari hasil analisis diperoleh nilai OR = 0,338 artinya anak usia dini dengan pekerjaan ibu kategori bekerja memiliki peluang 0,338 kali mengalami *suspect* pada status motorik halus.

Menurut Yuriastein dalam (Yurissetiowati, 2021) ibu sebagai salah satu faktor lingkungan keluarga yang berpengaruh pada tumbuh kembang anak, memainkan peran dalam pola asuh, asih, dan asah dalam setiap aktivitas mengasuh dan merawat anaknya [13].

Potter dan Perry, mengatakan bahwa kesadaran orang tua dalam memanfaatkan peluang pada masa keemasan ini akan menentukan keberhasilan ataupun kegagalan pengembangan kecerdasan anak [14]. Spencer berpendapat bahwa ibu yang bekerja cenderung memiliki cara pengasuhan yang lebih buruk daripada ibu yang tidak bekerja. Semakin sibuk seseorang bekerja, semakin besar kemungkinan untuk mengabaikan informasi-informasi di luar pekerjaannya, sehingga tingkat pengetahuannya menurun. Hal ini bisa terjadi pada ibu yang bekerja, karena minimnya pengetahuan akan perkembangan anak [15].

Menurut peneliti, pekerjaan ibu dapat memengaruhi perkembangan dan pertumbuhan pada anak usia dini, karena keterbatasan waktu seorang ibu mendampingi anak dalam masa pertumbuhan. Namun hal tersebut belum sesuai

karena jika orang tua yang sibuk bekerja dan orang tua menitipkan anaknya pada pengasuh terlatih atau berpengalaman dalam mengasuh maka anak dapat terarah dan berkembang dengan baik.

2. Hubungan Stimulasi yang Diberikan Orang Tua dengan Status Motorik Halus pada Anak Usia Dini di TK 'Aisyiyah Bustanul Athfal XIII Desa Wates Kecamatan Undaan Kabupaten Kudus

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Sampel Berdasarkan Hubungan Stimulasi yang Diberikan Orang Tua dengan Status Motorik Halus pada Anak Usia Dini di TK 'Aisyiyah Bustanul Athfal XIII Desa Wates Kecamatan Undaan Kabupaten Kudus (n=84)

Status Motorik Halus	Stimulasi yang Diberikan Orang Tua				Total		<i>P Value</i>	OR
	Baik		Kurang Baik		N	%		
	N	%	N	%				
Normal	56	91,8	5	8,2	61	100,0	0,000	31,7
<i>Suspect</i>	6	26,1	17	73,9	23	100,0		
Jumlah	62	73,8	22	26,2	84	100,0		

Sumber : Data Primer 2022

Berdasarkan tabel 2 diperoleh hasil dari 84 responden, bahwa stimulasi yang diberikan orang tua kategori baik sebanyak 62 (73,8%) dengan status motorik halus normal sebanyak 56 orang (91,8%) dan *suspect* sebanyak 6 (26,1%). Sedangkan stimulasi yang diberikan orang tua kategori kurang baik sebanyak 22 (26,2%) dengan status motorik halus normal 5 (8,2%) dan *suspect* sebanyak 17 (73,9%).

Hasil uji statistika menggunakan uji *Chi Square* diperoleh nilai *P Value* sebesar 0,000 (kurang dari 0,05) maka  $H_0$  ditolak yang berarti terdapat hubungan signifikan antara stimulasi yang diberikan orang tua dengan status motorik halus pada anak usia dini di TK 'Aisyiyah Desa Wates Kecamatan Undaan Kabupaten Kudus. Dari hasil analisis diperoleh nilai OR = 31,7 artinya anak usia dini dengan stimulasi yang diberikan orang tua kategori kurang baik memiliki peluang 31,7 kali mengalami *suspect* pada status motorik halus.

Masa usia dini merupakan masa yang paling penting untuk diberikan stimulasi yang baik karena akan menentukan pertumbuhan serta perkembangan anak ketahap selanjutnya. Anak yang mendapat stimulasi yang terarah akan lebih cepat berkembang dibandingkan anak yang kurang bahkan tidak mendapat stimulasi. Stimulasi dapat berfungsi sebagai penguat yang tentu saja bermanfaat untuk perkembangan anak [16]. Menurut Bowden dan Greenberg dalam (Gerungan, 2019) keterlambatan perkembangan motorik dapat disebabkan karena kurangnya stimulasi yang diberikan orang tua sehingga anak tidak mendapatkan kesempatan untuk mempelajari keterampilan motorik [17].

Menurut Probini dalam (Yusnita dkk, 2022), keterlambatan motorik dapat menyebabkan anak merasa rendah diri, kecemburuan terhadap anak lain, kekecewaan terhadap sikap orangtua, penolakan sosial, ketergantungan dan malu. Oleh karena itu, stimulasi ini harus diberikan secara rutin dan berkesinambungan dengan kasih sayang, metode bermain dan lain lain, sehingga perkembangan anak dapat berjalan secara optimal. Oleh karena itu orang tua memiliki peran penting dalam menstimulasi perkembangan anak karena menjadi orang terdekat bagi anak [12].

Menurut peneliti, pemberian stimulasi sejak dini dapat merangsang pertumbuhan dan perkembangan anak agar anak dapat berkembang sesuai dengan tahapan perkembangannya.

## 4. Kesimpulan

1. Sebagian besar status motorik halus responden dengan kategori normal sebanyak 61 responden (72,4%).
2. Sebagian besar pekerjaan ibu adalah bekerja sebanyak 49 responden (58,3%)
3. Sebagian besar stimulasi yang diberikan orang tua adalah baik sebanyak 62 responden (73,8%).
4. Ada hubungan pekerjaan ibu dengan status motorik halus pada anak usia dini di TK 'Aisyiyah Desa Wates Kecamatan Undaan Kabupaten Kudus tahun 2022 dengan *P Value* sebesar 0,028 dengan  $\alpha=5\%$ .
5. Ada hubungan stimulasi yang diberikan orang tua dengan status motorik halus pada anak usia dini di TK 'Aisyiyah Desa Wates Kecamatan Undaan Kabupaten Kudus tahun 2022 dengan *P Value* sebesar 0,000 dengan  $\alpha=5\%$ .

## Referensi

- [1] P. M. Tamba, "Realisasi Pemenuhan Hak Anak yang Diatur dalam Konstitusi Terhadap Anak yang Beerkonflik dengan Hukum dalam Proses Pemindaan," *Jurnal Ilmu Hukum*, 2016.
- [2] Kemendikbud RI, "Anak pada Masa "Golden Age Priod", 2017.
- [3] N. R. Deta, "Hubungan Pengetahuan Ibu Terhadap Perkembangan Motorik Halus pada Anak di TK Negeri Pembina Kota Batu," *Skripsi*, 2020.
- [4] D. N. Pura, "Perkembangan Motorik Halus Anak Usia Dini Melalui Kolase Media Serutan Pensil," *Jurnal Ilmiah Potensia*, vol. IV, pp. 131-140, 2 Juli 2019.
- [5] R. M. Rumahorbo dkk, "Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Tumbuh Kembang Balita di Wilayah Kerja Puskesmas Pancur Batu Kabupaten Deli Serdang," *CHMK Health Journal*, vol. IV, 2 April 2020.
- [6] Soetjningsih, "Tumbuh Kembang Anak," 2012.
- [7] C. M. Taju dkk, "Hubungan Status Pekerjaan Ibu dengan Perkembangan Motorik Kasar Anak usia Prasekolah di PAUD GMIM Bukit Hermon dan TK Idhata kecamatan Malalayang Kota Manado," *eJournal Keperawatan ((e-Kp)*, vol. III, 2 Mei 2015.
- [8] R. Ramli, "Hubungan Pengetahuan dan Status Pekerjaan Ibu dengan Pemberian ASI Eksklusif di Kelurahan Sidotopo," *Jurnal Promkes : The Indonesian Journal of Health Promotion and Health Education*, vol. VIII, pp. 36-46, 2020.
- [9] T. Sunarsih dkk, "Hubungan Karakteristik Orang Tua dengan Perkembangan Anak," *Jurnal Kebidanan*, vol. XIII, 01 Juni 2021.
- [10] N. R. Harahap, "Hubungan Peran Orang Tua Terhadap Stimulasi Tumbuh Kembang Motorik Halus pada Anak Usia 4-5 Tahun di Desa pante Raya Kecamatan Wih Pesam Kabupaten Bener Meriah," *Jurnal Midwifery Update (MU)*, 2018.
- [11] R. R. W. Perdani dkk, "Hubungan Stimulasi Ibu dengan Perkembangan Anak Usia 0-3 Tahun di Kelurahan Penengahan Raya Kecamatan Kedaton Bandar Lampung," vol. XXII, 5 Februari 2021.

- [12] Yusnita dkk, "Hubungan Riwayat Stimulasi Motorik Halus Terhadap Kemampuan Baca Tulis Anak Usia 5-6 Tahun. *Jurnal Ilmiah Kesehatan*," vol. XI, pp. 165-169, 2022.
- [13] Yurissetiowati, "Perkembangan Anak Usia Dini," 2021.
- [14] Stephan Saputra dkk, "Studi Fenomenologi : Pengalaman Ibu Bekerja Terhadap Tumbuh Kembang Anak Prasekolah," *Indonesian Journal Of Health and Medical*, vol. I, 2 April 2021.
- [15] A. N. Badar dkk, "Hubungan Pola Asuh Ibu Bekerja dengan Perkembangan Sosial anak Usia Prasekolah di PAUD Santa Juliana Golo Bilas," vol. VI, 2021.
- [16] D. Tiaranisa, "Stimulasi Orang Tua dalam Mengembangkan Kemandirian Anak Usia (3\_4) Tahun Masa Pandemi Covid 19," *Journal of Early Childhood and Character Education*, vol. II, 2022.
- [17] N. Gerungan, "Hubungan Pengetahuan Orang Tua Tentang Stimulasi dengan Perkembangan Motorik Halus Anak Pra Sekolah," *Jurnal Keperawatan Klabat*, vol. I, 2019.